

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi guru dapat dimengerti sebagai kemampuan atau kesanggupan guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru. Tuntutan pekerjaan menjadi guru semakin berat dan kompleks, tidak cukup dengan kualifikasi Pendidikan atau sekedar menyandang gelar sarjana Pendidikan, menguasai disiplin ilmu tertentu atau berbagai disiplin ilmu dan mengajarkan atau mentransferkannya kepada peserta didik. Persyaratan guru adalah harus menjalankan tugas dan pekerjaannya sebagai guru secara professional dan bertanggungjawab.

Namun, disinyalir bahwa masih terdapat guru yang belum menempatkan pekerjaan menjadi guru sebagai profesi terdapat guru yang meskipun sudah tersertifikasi tetapi belum secara sungguh-sungguh mempersiapkan dan melaksanakan tugas sebagai guru secara professional. Dilihat dari bidang tugas mengajar sehari-hari, masih ada guru yang mengajar dengan kemampuan yang belum memadai, kurang membuat persiapan pembelajaran yang baik, kurang menguasai bahan ajar, memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang variatif, kurang mampu

merangsang dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Maka guru memerlukan metode pembelajaran yang sesuai, dalam menghadapi pembelajaran di sekolah.

Berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi menjadikan membaca sebagai kegiatan yang sentral dalam konteks kehidupan manusia modern. Dari sinilah muncul semacam keharusan penguasaan keterampilan membaca. Akan tetapi, yang terjadi justru sebaliknya. Lebih banyak orang yang cenderung acuh bahkan meninggalkan membaca dan memilih menonton televisi, memainkan bermacam-macam game atau sekedar bermalas-malasan. Maka dari situlah proses pembelajaran ditingkat SD/MI sangat dibutuhkan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Berbagai macam aktivitas perlu diterapkan dalam pembelajaran apapun yang merupakan aktivitas positif.

Membaca merupakan salah keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Membaca yaitu keterampilan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Pada kemampuan membaca atau keterampilan membaca menurut Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat

Lerner bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca untuk belajar¹. Mengingat dari tujuan membaca untuk memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalamannya, dan memperkaya perbendaharaannya katanya.

Membaca adalah kemampuan otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling berkesinambungan.

Pada dasarnya membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi bacaan yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati², sebagai mana yang diungkapkan oleh Bond bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca,

¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.200.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.117

untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, yang dimana pengertian membaca pemahaman merupakan suatu keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan³.

Tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut, ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.

Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif. Sehingga menyebabkan sebagian peserta didik akan cepat merasa bosan, kurang memahami materi yang dijelaskan dan akhirnya peserta didik akan merasa malas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. Masih minimnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berkaitan hal tersebut diatas, guru dituntut untuk memiliki strategi mengajar

³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 87

yang lebih bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan lebih aktif dan efektif, serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

Salah satu metode membaca pemahaman yang dapat dijadikan solusi dalam permasalahan diatas adalah metode SQ3R (*Survey, question, read, recite, review*). Metode SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima langkah, yaitu dimulai dari kegiatan survey terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan, dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan, kemudian menceritakan kembali bacaan, dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut.

Metode SQ3R dapat digunakan sebagai solusi dalam penelitian ini karena memiliki banyak kelebihan. Kelebihan metode SQ3R menurut Soedarso (2002:59) diantaranya adalah menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membaca, siswa menjadi mudah memahami dan menguasai isi bacaan, serta siswa dapat mengingat isi atau hal penting dalam bacaan lebih lama. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan membaca karena dengan menggunakan langkah-langkah metode SQ3R siswa terlibat langsung dalam bacaan. Siswa menjadi mudah dan memahami isi bacaan dikarenakan dalam metode SQ3R sebelum kegiatan membaca siswa melakukan survey terhadap bacaan guna mendapatkan gagasan umum tentang bacaan, kemudian mengajukan berbagai pertanyaan berdasarkan bacaan, dan kemudian jawabannya diperoleh ketika

membaca keseluruhan bahan bacaan, dengan cara tersebut siswa akan lebih mudah memahami bacaan, dan selanjutnya dengan langkah terakhir yaitu mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok penting dari bacaan siswa dapat mengingat lebih lama.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Guru dalam memahami konsep metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Ciruas 4 masih tergolong rendah
2. Kurangnya kreatifitas Guru dalam menerapkan metode pembelajaran
3. Teknik SQ3R merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. penelitian dilakukan di SDN Ciruas 4

2. Kemampuan guru kelas tinggi (4, 5 dan 6) dalam memahami konsep-konsep metode SQ3R
3. Penulis tidak melakukan penelitian dengan aspek penerapannya, karena pada saat penelitian berlangsung sekolah harus mengikuti aturan untuk tidak melakukan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman guru terhadap penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN Ciruas 4?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi pemahaman guru tentang Konsep Metode SQ3R untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ciruas 4?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pemahaman Guru Tentang Konsep Metode SQ3R Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Ciruas 4
2. Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Guru Tentang Konsep Metode SQ3R Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Ciruas 4

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara terperinci dengan penggunaan metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Ciruas 4

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman yang bersifat alternative untuk dikembangkan dan diterapkan sesuai dengan keadaan dan lingkungan setempat.

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih atau menentukan metode pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat diharapkan member inovasi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik

d. Bagi Penelitian

Memberikan informasi penggunaan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat untuk diterapkan ditingkat dasar yang sesuai

dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

G. Sistematis Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematika penulis membagi kedalam beberapa BAB, dengan rincian sebagai berikut:

BAB 1 pendahuluan terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori; terdiri dari landasan teori, kerangka berpikir, pengajuan, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, instrument dan tehnik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil deskripsi penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup terdiri dari simpulan dan saran